

BERPACARAN DENGAN SEHAT: TANTANGAN GENERASI MILENIAL DI ERA DISRUPSI

Sarah Silalahi ^a, Segen Pasaribu ^b, Mega Pasaribu ^c, Kristina Tobing ^d, Damayanti Nababan ^e

^{a,b,c,d} Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

^e Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sarahsilalahi.11@gmail.com

ABSTRACT

Dating is something that is very close to our daily life. Dating in this millennial era, everyone may also be familiar with the component known as the relationship. Dating relationships are especially important for younger adults. Millennials want positional fashion as an extraordinary courtship. Along with the times and technology, millennial fashion relationships are becoming more and more excessive. It depends on the character of the individual with a view to comparing their courtship relationship with certainty or negatively. The millennial generation is often referred to as a very open technology, likes practicality and dares to take risks. In terms of love life, it is now not much different. In younger people, courtship is seen as a method of gaining recognition. For example, the idea that a person is considered a person if he or she already has a partner, daring to have a relationship is considered manly or having a female friend who is handsome or beautiful is considered an achievement.

Keywords: healthy courtship, challenges, millennials, disruption.

Abstrak

Kecan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Berkencan di era milenial ini, setiap orang mungkin juga sudah mengenal komponen yang dikenal dengan istilah relationship. Hubungan kencan sangat penting bagi orang dewasa yang lebih muda. Milenial menginginkan mode posisi sebagai pacaran yang luar biasa. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, fashion relationship milenial menjadi semakin berlebihan. Hal ini bergantung pada karakter individu dengan maksud untuk membandingkan hubungan pacaran mereka secara pasti atau negatif. Generasi milenial sering disebut sebagai teknologi yang sangat terbuka, menyukai kepraktisan dan berani mengambil resiko. Dalam hal kehidupan kasih sayang, ternyata kini tidak jauh berbeda. Pada orang yang lebih muda, pacaran terlihat sebagai metode untuk mendapatkan pengakuan. Misalnya, gagasan bahwa seseorang dianggap sebagai seseorang jika dia sudah memiliki pasangan, yang berani melakukan hubungan dianggap jantan atau memiliki teman wanita yang tampan atau cantik dianggap sebagai pencapaian.

Kata Kunci: pacaran sehat, tantangan, milenial, disrupsi.

1. PENDAHULUAN

Orang-orang muda saat ini mencari hubungan yang serius dan hidup dengan pasangan mereka. Hal ini karena orang dewasa melalui krisis psikososial, keintiman dan isolasi (keintiman dan kesepian), untuk memperoleh kebajikan (*virtue*), cinta (*love*) [1]. Salah satu hubungan yang dapat dilakukan oleh individu yang mencari hubungan serius dengan pasangan adalah pacaran. Menurut Bogle, pacaran adalah kencan eksklusif dengan seseorang sebelum menjadi pasangan pernikahan. Eksklusif berarti bahwa orang tersebut berkomitmen dan tidak melibatkan orang luar dalam hubungan [2].

Seiring berjalannya waktu, gaya kencan milenial saat ini terlihat jauh berbeda dari yang mereka lakukan di masa lalu. Ada beberapa hal tentang gaya kencan milenial yang mengejutkan orang dewasa bahkan orang tua [3].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan demikian, metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa dan kejadian secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka. Pustakawan merupakan kumpulan data yang juga banyak digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data survei literatur dilakukan dan konsisten dengan topik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan atau relevan yang diperlukan untuk penelitian dari buku, artikel ilmiah, berita dan sumber terpercaya lainnya [4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan itu seperti akar tanaman. Semakin sehat akarnya, semakin kuat mereka dapat menyerap nutrisi. Nutrisi didistribusikan ke setiap batang atau cabang yang dinaungi. Akar yang menopang kehidupan dan membawa kebahagiaan. Bereksperimenlah, saling peduli dalam suka dan duka, dalam sehat dan sakit, dalam suka dan duka, dan berjuang untuk komunikasi terbuka daripada upaya sepihak [5].

Ciri-ciri hubungan yang tidak sehat dan bagaimana seharusnya hubungan yang sehat itu [6]:

- 1) Dalam hubungan yang sehat, setiap pasangan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Di sisi lain, dalam hubungan yang tidak sehat, hal-hal kecil yang tidak perlu sering dibicarakan. Dia pasangan dalam hubungan yang sehat bebas untuk mengekspresikan pikiran mereka dan apa yang ada di pikiran mereka. Dan keduanya siap menerima pendapat pasangannya secara terbuka. Komunikasi biasanya intens. Pasangan dalam hubungan yang tidak sehat menemukan diri mereka berselisih setiap kali mereka berkomunikasi, tetapi itu semua karena mereka membela ego masing-masing.
- 2) Dalam kencan yang sehat akan selalu ada percakapan yang bersih. Sementara itu, dalam kencan yang berbahaya, percakapan di antara keduanya sering bertahap atau mungkin sekarang tidak lagi bersih sama sekali. Biasanya itu terkait dengan kedalaman waktu setiap pasangan berhubungan. Dalam pacaran yang sehat pasti akan selalu ada percakapan, meski harus berpisah melalui cara jarak (LDR) minimal sampai sore bisa ada waktu khusus untuk menyentuh pasangannya. Sementara dalam kencan yang berbahaya, percakapan tidak selalu bersih di antara keduanya, tidak selalu tidak biasa untuk tidak ada informasi selama sehari-hari dan masing-masing dari mereka memiliki kecenderungan untuk sekarang tidak lagi peduli dan mungkin ada rasa memiliki. Untuk setiap perbedaan yang tidak ada yang unik dari kencan tanpa status.
- 3) Dalam hubungan yang sehat, setiap pasangan memiliki ruang privasi dan dapat berinteraksi dengan teman tanpa batasan, sedangkan dalam hubungan yang tidak sehat selalu ada kelebihan, membatasi ruang pasangan harus berinteraksi dengan teman dan sering dengan anggota keluarga. Terbatas untuk membangun hubungan.
- 4) Pasangan dalam hubungan yang sehat lebih cenderung membicarakan setiap masalah atau segala sesuatu dan membuat keputusan bersama berdasarkan kehendak bersama karena mereka jelas tentang segala hal untuk kebaikan yang lebih besar, sedangkan pasangan dalam hubungan yang tidak sehat Kemudian salah satu pasangan memutuskan secara sepihak. Itu saja. Orang-orang dalam hubungan yang sehat mencoba membuat keputusan bersama sebanyak mungkin dengan terlebih dahulu mendiskusikan hal-hal seperti tempat makan, tempat melihat, dan tempat membeli. Hal-hal berbeda untuk orang-orang dalam hubungan yang tidak sehat, tetapi pasangan memilih tempat di mana mereka secara sepihak memaksa mereka untuk makan, dan mereka tidak ingin mendengarkan pendapat atau memikirkan apa yang diinginkan pasangan mereka.
- 5) Kepercayaan yang baik pada pasangan dalam hubungan yang sehat selalu terjaga, namun dalam hubungan yang tidak harmonis keadaan ini berbanding terbalik satu sama lain dan selalu curiga bahwa kepercayaan telah hilang. Kepercayaan adalah indikator penting dari hubungan yang sehat. Mitra saling percaya dan mempertahankan kepercayaan itu berarti mereka saling menghormati dan hubungan mereka membaik. Sementara itu, jika Anda merasa curiga, semua ini bisa berarti ada yang salah dengan hubungan Anda.

- 6) Dalam hubungan yang sehat, selalu ada ruang untuk memaafkan dan kesempatan untuk memaafkan ketika pasangan Anda melakukan kesalahan. Ketika berbicara tentang hubungan yang tidak sehat, seringkali sulit untuk memberikan kata maaf atau pengampunan, dan seringkali tidak ada rasa bersalah ketika melakukan kesalahan. Kami saling meminta maaf dan merasa bersalah setiap kali kami melakukan kesalahan. Anda dapat mengatakan bahwa mereka menghargai perasaan satu sama lain. Di sisi lain, dalam hubungan yang tidak sehat, jika pasangan melakukan kesalahan, biasanya tidak ada tanggung jawab sama sekali, apalagi permintaan maaf.
- 7) Hubungan yang sehat melihat satu sama lain sebagai teman atau mitra, bukan sebagai saingan. Yang dibutuhkan sebuah hubungan adalah kerjasama dari kedua belah pihak untuk saling melengkapi dan melengkapi. Jangan menempatkan ego masing-masing di atas hubungan. Jika itu tidak terjadi dan Anda melihat pasangan Anda sebagai saingan, Anda dapat yakin bahwa hubungan Anda tidak lagi sehat. Kecemburuan juga muncul ketika pasangan berhasil.
- 8) Ketika hubungan Anda sehat, tanpa sadar Anda merasa bangga, merasa beruntung, dan berbagi kisah cinta Anda di depan teman-teman Anda dengan senyum bahagia. Rasanya tidak enak untuk menyebut atau mengingat namanya, apalagi berbicara. meningkat. Sadar atau tidak sadar, kita menyampaikan kebahagiaan kita kepada teman, sahabat, bahkan anggota keluarga kita dengan wajah berseri-seri. Di sisi lain, ketika kita berada dalam hubungan yang tidak sehat, kita lalai memberi tahu orang lain tentang hubungan itu. Malas menyebut namanya saja.
- 9) Menemukan kebahagiaan tidak sulit karena dalam hubungan yang sehat, Anda merasa bahagia setiap kali Anda bersama atau dekat dengan pasangan Anda. Kecemasan, harga diri rendah, kecemasan. Meski sudah membaik, mereka tetap enggan meninggalkan hubungan meski rawan kekerasan verbal atau fisik. Hubungan membutuhkan persiapan dan kepercayaan diri. Pindah, semua pasangan pasti akan menghadapi jalan kerikil atau jalan berliku, yang tidak selalu mulus dan jarang curam, yang dapat mengarah pada hubungan yang baik. Jika Anda hanya hidup tanpa persiapan mental sebelumnya, semuanya bisa berubah menjadi hubungan yang tidak sehat. Ada banyak alasan mengapa seseorang menjalin hubungan romantis. Namun, setelah putus cinta, banyak orang menjalin hubungan hanya karena merasa kesepian atau tidak ingin melarikan diri. Baginya, perhatian orang lain adalah aplikasi yang dipesannya.

Terdapat beberapa dampak positif dari pacaran generasi milenial, yaitu sebagai berikut [7].

- 1) Prestasi akan meningkat. Keberhasilan belajar merupakan salah satu dampak positif dari pacaran, sering disebut sebagai masa muda. Mengapa Berkencan Meningkatkan Performa. Inilah yang bisa terjadi. Kaum muda dapat mengonfrontasi pasangan mereka untuk meningkatkan performa kencan mereka dan kaum muda dapat belajar bersama dan mendidik satu sama lain.
- 2) Berkembangnya perilaku baik. Sebagai aturan umum, iklan dapat mengarah pada perilaku positif jika dijalankan dengan interaksi positif. Contohnya adalah "Saya terlalu malas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dengan seorang teman yang menyukai pekerjaan rumah tangga."
- 3) Tepat waktu. Jika kamu punya pacar, kamu dilindungi setiap saat baik dari makan, mandi, sholat dan tidur, tetapi bulan Ramadhan sangat positif jika seseorang membangunkanmu ketika kamu ingin makan sahur. Pacarnya adalah seseorang yang istimewa baginya, jadi dia biasanya bangun telat karena pacarnya bangun pagi.
- 4) Mendapat perhatian lebih dari orang lain. Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri. Sayangnya, kita tidak merasa sendirian dalam hidup kita dan dapat menemukan kehidupan yang penuh warna di hadapan orang lain, terutama mereka yang berada di luar keluarga 'pacar' kita.
- 5) Dapat mengeluh kehidupan. Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri. Sayangnya, kita tidak merasa sendirian dalam hidup kita dan dapat menemukan kehidupan yang penuh warna di hadapan orang lain, terutama mereka yang berada di luar keluarga 'pacar' kita.
- 6) Lebih dewasa. Kita bisa matang dalam segala aspek. Misalnya: Laki-laki lebih mampu memahami dan memperhatikan situasi perempuan, lebih peka terhadap kondisi perempuan, laki-laki berpikir lebih dewasa, kurang memanjakan, lebih sabar, lebih memperhatikan perasaan orang lain. bisa mengerti.
- 7) Dapat mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang variatif. Waktu luang seringkali membosankan untuk mengisi berbagai hal, sehingga kita bisa lebih berwawasan dan menghargai berlalunya waktu. Kami selalu memiliki ide-ide kreatif yang menyenangkan untuk bekerja dengan mitra kami saat mereka memuji pekerjaan kami.
- 8) Mendapat rasa aman. Itu dapat melindungi dan melindungi tidak hanya orang tua, tetapi juga pasangan. Orang tua tidak dapat melakukan ini jika mereka memiliki dua lokasi pemantauan dan

perlindungan (satu di dalam ruangan dan satu di luar ruangan). Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab pasangan kita untuk melindungi kita saat berada di luar agar kita bisa merasa aman dimanapun kita berada.

- 9) Bisa menghilangkan beban pikiran/stress. Dalam kehidupan modern ini, tidak ada alasan untuk menyangkal bahwa hidup kita bebas dari masalah, pendidikan, bersosialisasi dengan teman, dll. Dengan pasangan hidup kita, kita berbagi cerita dan frustrasi. Ini membuatnya sedikit lebih mudah di pikiran kami, dan mitra kami dapat memberi kami solusi.
- 10) Akan lebih ekstra menjaga sikap. Memiliki pasangan dapat membantu meminimalkan dan mengurangi sikap dan perilaku yang tidak pantas.

Terdapat beberapa dampak negatif dari pacaran generasi milenial, yaitu sebagai berikut [8].

- 1) Prestasi akan menurun. Mungkin ini akan terjadi sama kaum muda yang lupa akan tugas utamanya belajar karena pacaran. Ini terjadi jika dia lebih memayoritaskan pacaran daripada belajar. Yang dulunya juara kelas bisa jadi murid biasa aja di kelas dan bahkan ada yang bisa jadi mahasiswa abadi akibat pacarana.
- 2) Pergaulan menyempit. Kalau tadi dampak positif nya pergaulan meluas itu jika kedua pihak saling terbuka pada orang baru. Namun beda dalam hal ini, akan berakibat pergaulan menyempit jika hal sebaliknya terjadi. Karena mereka sudah pacaran jadi, rasa peduli terhadap orang lain pun tidak ada lagi. Karna dalam pikirannya tersebut ada pacar yang akan selalu ada buat dia.
- 3) Kebebasan pribadi berkurang. Hal ini akan terjadi jika salah satu pacar, orang yang suka mengekang secara berlebihan,terlalu overthinking, tidak boleh inilah-tidak boleh itu lah.
- 4) Hidup boros. Ini biasanya terjadi kepada kaum pria yang sering kemana-mana membiayai pacarnya.
- 5) Penuh masalah hingga stres. Pacaran tidak akan selalu penuh dengan kesenangan seperti di sinetron. Akan ada saatnya pacaran akan melalui masalah misalnya hal simpelnya cemburu yang berlebihan. Apabila dilewati dengan kepala dingin ini akan baik hanya saja jika sebaliknya seseorang bisa menjadi stres karena terlalu memikirkan hal tersebut.

Pada saat menghadapi konflik, individu dengan harapan tinggi akan memberikan respon yang aktif dan konstruktif agar dapat menyelesaikan konflik. Dengan demikian, individu akan memiliki kualitas hubungan yang baik bersama pasangan. Sebaliknya, individu dengan kualitas hubungan yang tinggi juga memiliki harapan yang tinggi. Kualitas hubungan yang tinggi akan mendorong individu untuk bergerak aktif di dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama pasangannya.

Pendidikan agama Kristen berperan penting di mencoba untuk menghindari masalah-masalah ini. jika masalah ini tinggal. Orang Kristen muda akan mengalami kebobrokan moral, kegagalan dalam hidup tidak jelas, dan masa depan yang gelap. Jadi psikologi anak-anak muda. Kekuasaan harus diperbaiki dan dibentuk kembali oleh nilai-nilai- nilai kebenaran dasar padat yaitu firman Tuhan atau Alkitab [9].

Sudah menjadi tugas dan sekaligus menjadi tantangan bagi pendidikan agama Kristen untuk membentuk generasi yang memiliki karakter dan tanggung jawab. Pendidikan agama Kristen harus memberikan perhatian yang serius terhadap generasi saat ini. Pendidikan agama Kristen harus bisa mendidik generasi millennial yang memiliki pegangan hidup dan takut akan Tuhan, membentuk mental positif, serta membentuk pola pikir yang sehat, sehingga generasi millennial kita menjadi generasi yang bertanggung jawab dan memiliki masa depan yang cerah.

Menjadi tugas dan sekaligus adalah sebuah tantangan, Pendidikan agama kristiani yang membina generasi yang berbudi pekerti dan berkarakter tanggung jawab. Perhatian serius harus diberikan pada pendidikan agama Kristen dibandingkan dengan generasi saat ini. Pendidikan agama Kristen harus mampu mendidik generasi. Mengontrol kehidupan dan generasi milenial yang takut akan Tuhan, Membentuk pola pikir sehat bagi generasi milenial Generasi yang bertanggung jawab dan masa depan yang cerah.

Pendidikan agama Kristen harus membangun karakter generasi muda yang beriman kepada Yesus Kristus, dan ini menimbulkan masalah krisis moral yang dapat diatasi. Guru Kristen tidak hanya mengajar. Sebaliknya, itu membuat kontribusi yang tak ternilai untuk lebih dari sekedar pendidikan. Kami berusaha untuk mengembangkan karakter siswa kami. Guru yang berkarakter. Seorang guru Kristen dapat berarti seseorang yang mengajarkan prinsip-prinsip Kristen. Iman Kristen yang sebenarnya, atau seorang guru Kristen yang mengajar mata pelajaran, Namun fokus utamanya adalah pembangunan karakter [10].

Anak-anak dimaksudkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa secara emosional dan intelektual. Orang tua tidak hanya memiliki kewajiban untuk membantu membangun karir yang sukses dan kepercayaan diri anak, tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk melarang nilai-nilai kehidupan. Tidak dapat melakukan segalanya untuk anak Anda. Orang tua hendaknya tidak merasa tertekan untuk mengembangkan kepribadian anak mereka. Dengan begitu, Anda dapat mencoba membantu anak Anda mencapai potensi penuhnya. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangatlah sakral dan tak tergantikan. Dalam bentuk modifikasi, orang tua tentu ingin anaknya melakukan yang terbaik dalam segala hal dan menjadi orang sukses.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan itu seperti akar pada Tumbuhan. Semakin sehat, akarnya akan berkembang semakin kuat dan mampu menyerap makanan untuk disalurkan ke setiap batang dan dahan yang tumbuh semakin rindang. Akar yang mampu menopang untuk memberi penghidupan dan berbuah kebahagiaan. Menjalani sebuah hubungan itu membutuhkan kesiapan mental, juga keyakinan untuk memantapkan hati. Sebab, dalam perjalanannya nanti, setiap pasangan pasti akan menemui kerikil dan lika-liku jalan yang tidak selalu mulus dan tak jarang terjal yang dapat membuat goyah sebuah hubungan. Kalau kita tidak mempersiapkan hati sebelumnya, dan hanya menjalani saja semua itu dapat berubah menjadi sebuah hubungan jadi tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. T. Lestari, "Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar Di Kutai Barat," *Sosiarti Sociol.*, vol. 3, no. 4, 2019.
- [2] A. T. Zilly and E. Darminato, "Perilaku Pacaran pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulungagung," *J. BK Unesa*, vol. 9, no. 1, 2018.
- [3] E.-H. Luqman and H. Muhammad, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja: Fakta Data, Masalah Dan Solusi*. Banda Aceh: Zanafa Publishing, 2022.
- [4] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [5] M. Suryadi, *Mari Bicara Tentang Cinta*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- [6] M. Gabriel, "Penyuluhan Tentang Pacaran Sehat Pada Remaja Putri Di Asrama Maria Helena Stollenwerk," 2021.
- [7] S. Anitsnaini, "Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja," *J. Psychol. Couns.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [8] A. Ghita and T. M. Hutabarat, "Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6: 14-15 bagi Perilaku Berpacaran," *Miktab J. Teol. dan Pelayanan Kristiani*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [9] B. Andri and T. Sianturi, "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Voice Hami J. Teol. dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [10] S. Ariawan and S. Wahyuni, "Measuring spirituality above religiosity: efforts to suppress the procrastination of teachers of Christian education through the internalization of love," *Kur. (Jurnal Teol. Dan Pendidik. Agama Kristen)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2021.